PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 014 PEMATANG SIKAT KECAMATAN RIMBA MELINTANG

Sariono, Syahrilfuddin, Zariul Antosa
yonosariono@yahoo.co.id, Syahrilfuddin@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstract : Problem background of this research that student do not understand about Math lesson. The average score result of Math test is 25. And only 5 of 20 student or 25% in class can reach standard of KKM, while score of KKM is 70. This is the problem: "Do the Direct Learning Model can improve Math studying result, Students of class V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?". This research form is Observation of Class Action/ Penelitian Tindakan Kelas (PTK). This is the hypothesis of this research: "If the Direct Learning Model is applied therefore gets to increase Math studying results, Student of class V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?". This research is done as much 2 cycles with 6 appointments, there are 4 presentations and 2 times of test. After that, data is collected and made the analyzing. Test I (UH I) shows the increasing average score, from basic score 57 to 72,6, its increase 15,6 points. And at the Test II (UH II) increase about 8,2 points. So that, the average score is to be 80,8. So, total increasing from basic score to Test II (UH II) is 23,8 points. The Classically Completing Activity also increase about 25%, score percentage 25% at the Test I to be 50%. And at the Test II, percentage score is 80%, its increase 30%. Besides that, activity of teacher and student are increasing in every meeting. Percentage of teacher activity at the first meeting is 60%, and at the second is 80% (increase 20%). Fourth meeting, teacher activity is 90% (10%), and 100% at the fifth. Student activity at the first meeting is 55%, and 70% (15%) at the second meeting. There is increasing to be 85% (15%) at the fourth meeting, 95% at the fifth meeting. So, the conclusion is the Implementation of Direct Learning Model can increase Math studying result, Student of class V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang.

Keywords: Direct Learning Model, Math studying result, PTK.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 014 PEMATANG SIKAT KECAMATAN RIMBA MELINTANG

Sariono, Syahrilfuddin, Zariul Antosa
yonosariono@yahoo.co.id, Syahrilfuddin@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Absraks : Latar belakang masalah dari penelitian ini bahwa siswa tidak mengerti tentang Matematika pelajaran: Abstrak. Hasil skor rata-rata tes Matematika 25 Dan hanya 5 dari 20 siswa atau 25% di kelas dapat mencapai standar KKM, sedangkan skor KKM adalah 70 ini masalah: "Apakah Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika , Siswa kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir? ". Bentuk penelitian ini adalah Pengamatan Gugatan / Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah hipotesis penelitian ini: "Jika Model Pembelajaran Langsung Oleh karena itu diterapkan akan meningkatkan Matematika mempelajari hasil, Pelajar kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?". Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 janji, ada 4 presentasi dan 2 kali uji. Setelah itu, data dikumpulkan dan membuat analisis tersebut. Uji I (UH I) menunjukkan peningkatan Rata-rata, dari skor dasar 57 sampai 72,6, kenaikan yang 15,6 poin. Dan pada uji II (UH II) meningkat sekitar 8,2 poin. Sehingga, nilai rata-rata adalah menjadi 80,8. Jadi, jumlah meningkat dari skor dasar ke Uji II (UH II) adalah 23,8 poin. The klasik Melengkapi Kegiatan juga meningkat sekitar 25%, skor persentase 25% pada uji I menjadi 50%. Dan pada uji II, persentase skor 80%, kenaikannya 30%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 60%, dan pada kedua adalah 80% (meningkat 20%). Pertemuan Keempat, aktivitas guru adalah 90% (10%), dan 100% di kelima. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 55%, dan 70% (15%) pada pertemuan kedua. Ada meningkat menjadi 85% (15%) pada pertemuan keempat, 95% pada pertemuan kelima. Jadi, kesimpulannya adalah Pelaksanaan Direct Model Pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar, Pelajar kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Matematika hasil belajar, PTK.

PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum Tingat Satuan Pendidikan tahun 2006 mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Saat ini peneliti merasakan ada beberapa permasalahan di dalam proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang, terutama sekali yang peneliti rasakan adalah hasil belajar siswa yang selalu menurun. Hal ini terbukti dari beberapa kali latihan dan ulangan yang dilaksanakan terjadi penurunan yang sangat signifikan untuk mata pelajaran matematika.

Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari ulangan harian yang dilaksanakan hanya 5 orang yang mengalami ketuntasan (25%), sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (75%). Dengan KKM 70, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 57.

Model pembelajaran adalah suatu prencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum, dan lain – lain
(Joyce, *dalam* Trianto 2011). Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Secara sedarhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Di dalam model pembelajaran langsung guru memberikan informasi pada saat yang diperlukan. Misalnya pada permulaan pembelajaran, pada saat memberikan contoh – contoh soal dan pada saat menjelaskan topik pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini guru harus pandai merangsang keaktifan siswa sehingga siswa merasa keterlibatanya didalam belajar, maka lingkungan belajar harus diciptakan yang berorientasi pada tugas – tugas yang harus diberikan pada siswa, dengan tugas – tugas yang sering diberikan guru, maka siswa akan terbiasa dalam menyelesaikan soal – soal yang akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah Penerapan model Pembelajaran Langsung dapat Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang ?”. Sedangkan tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester genap bulan Maret sampai Mei tahun 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat Kecamatan Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 laki – laki dan 9 perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto *dalam* Alpusari, dkk, 2011:104). Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah "Untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas" (Suharjono dalam Arikunto,2008 :60 *dalam* Alpusari, dkk, 2011:104).

Dengan adanya tindakan dapat mencari jawaban atas masalah yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan profesional guru. Adapun manfaat PTK dapat dilihat dalam beberapa komponen pembelajaran, yaitu "Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas, dan peningkatan professional guru" (Agib,2006: 18 *dalam* Alpusari, dkk, 2011:104-105).

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui cara jelas masalah- masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran *(learning)*. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan / Persiapan Tindakan
   Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, peneliti merencanakan tindakan berdasarkan masalah yang ada yaitu penerapan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat.
2. Pelaksanaan Tindakan
   Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang terstruktur yaitu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran langsung dan menguji kemampuan masing - masing siswa dengan mengerjakan lembar latihan terbimbing yang telah dibuat oleh guru sebagai latihan awal.

3. Pengamatan
   Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga melibatkan obsever sebagai pengamat yang mana tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi
   Hasil yang didapat dalam tahap pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil pengamatan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, ketuntasan belajar siswa dilihat berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di peroleh siswa berdasarkan hasil belajar matematika pada materi pokok bilangan pecahan setelah melaksanakan tindakan melalui penerapan model pembelajaran langsung. Dalam Pencapaian KKM dapat di lakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang di gunakan yaitu:

PK = $\frac{SP}{SM}$ X 100% dan PK = $\frac{ST}{N}$ X 100%

(Menurut Purwanto dalam Alpusari, dkk 2011:115-116)

Jika jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu ulangan harian I dan II meningkat dibandingkan dengan skor dasar, maka dapat dapat dikatakan hasil balajar siswa meningkat dengan demikian tindakan berhasil. Penilaian aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observaasi dengan rumus:

NR = $\frac{JS}{sm}$ X 100%

(KTSP 2007 , Alpusari, dkk, 2011;114)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan bentuk pecahan. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas dibantu dengan teman sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus

pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Menentukan hasil penjumlahan pecahan camapuran.

Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran H_1). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran $I_{1)}$. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertemuan Kedua

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), Menentukan hasil penjumlahan tiga pecahan berpenyebut tidak sama. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1) Guru tidak menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran
2) Guru terlalu cepat dan singkat dalam menyajikan materi pembelajaran
3) Guru masih belum bisa mengatur waktu pembelajaran sehingga ada langkah – langkah pembelajaran yang tidak terleksana oleh guru seperti tidak menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak memberikan PR
4) Kurangnya penegasan guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.
5) Guru belum membimbing siswa secara merata dan kurang tanggapnya siswa terhadap LLT yang telah diberikan guru
6) Guru tanpak memangil siswa yang sering tampil ke depan untuk mempragakan hasil kerja mereka sehingga siswa yang jarang ke depan hanya duduk diam di bangku mereka masing - masing
7) Lupanya guru dalam memberikan umpan balik ke pada siswanya

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru perlu melaksanakan hal – hal sebagai berikut:

1) Guru berusaha menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran agar anak mengetahui tujuan pembelajaran yang mereka pelajari nantinya
2) Guru berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan tahap – demi tahap, jelas dan dapat di mengerti oleh siswa nantinya
3) Guru berusaha mengatur waktu didalam proses pembelajaran agar langkah – langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.
4) Guru berusaha memberi penegasan bagi siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung
5) Guru berusaha memberi bimbingan kepada siswanya secara merata.
6) Guru berusaha untuk memanggil siswa yang terlihat jarang mempragakan hasil kerja mereka ke depan kelas
7) Guru berupaya untuk memberikan umpan balik ke pada siswanya untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang mereka peroleh.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) dengan materi mengurangkan pecahan dari bilangan asli.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua peneliti momotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran saat ini adalah menjumlahkan dan mengurangkan pecahan.

Tahap pelaksanaan berisikan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang (hadir semua).

Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 4 sampai pertemuan 6, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru selama prses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Guru telah menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi dan tujuan pembelajaran yang kan dicapai
2) Guru telah menjelasakan materi pembelajaran secara tahap demi tahap, jelas dan dapat dimengerti oleh siswanya.
3) Guru sudah tanggap terhadap siswa yang terlihat tidak mengerti dengan pembelajaran yang mereka dapat.
4) Guru sudah bisa menguasai kelas dan mengelola waktu dengan baik.

5) Guru telah memberikan penegasan kepada siswa yang tidak serius di dalam pembelajaran
6) Guru memberikan bimbingan dan mengamati pekerjaan siswa satu persatu dengan berkeliling kelas serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LLT
7) Siswa sudah terbiasa dengan menjawab pertanya yang di lontarkan guru kepada mereka serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
8) Siswa pun terlihat berani untuk menampilkan hasil kerja mereka ke depan kelas

Analisis Deskriptif Hasil Keterampilan

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Pelaksanaan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan
Skor Dasar	5	15	25%
UH I	10	10	50%
UH II	16	4	80%

Sumber: Data olahan peneliti (Lampiran J)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut terliht bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.2 tersebut bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 5 orang atau 25 % dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 10 orang atau 50 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80% dari jumlah siswa. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran langsung.

Hasil ini terlihat lebih jelas pada grafik berikut :

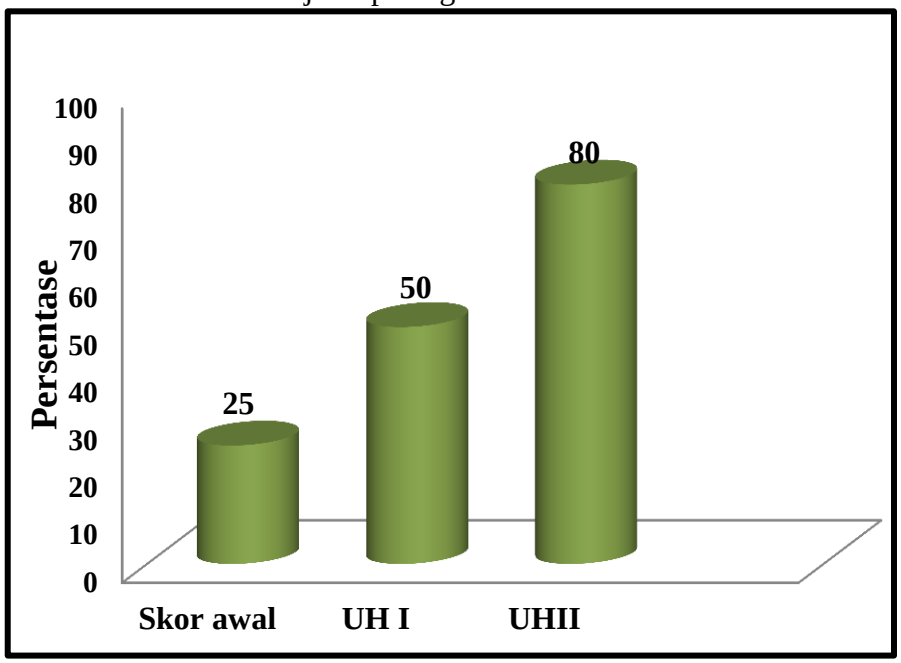

Berdasarkan ulangan harian I, ulangan harian II dan skor dasar yang diperoleh siswa, peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat juga di lihat dari rata – rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari skor dasar. Dan peningkatan rata – rata ulangan harian II meningkat dari ulangan harian I. Adapun data rata – rata hasil belajar matematika siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Analisis Rata–Rata Hasil Belajar Siswa
Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah rata – rata hasil belajar siswa	57	72,6	80,8

Sumber: Data olahan peneliti (Lampiran J)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata – rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata – rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 57, sedangkan pada UH I rata – rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,6, atau meningkat 15,6 poin dan pada UH II rata – rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,8 atau meningkat 8,2 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II adalah 23,8. Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Analisis Lembar Pengamatan Guru Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pelajaran Matematika Pada Siklus I dan II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	12	16	18	20
2	Rata – rata (dibagi 5)	2,4	3,2	3,6	4
3	Persentase (%)	60	80	90	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 12 pada pertemuan kedua 16, pada pertemuan keempat 18 dan pertemuan kelima 20. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 4, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2.

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,4, pada pertemuan kedua 3,2, pada pertemuan keempat 3,6, dan pertemuan kelima 4. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,8, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 0,4, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,4.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 60 %, pada pertemuan kedua 80%, pertemuan keempat 90 % dan pertemuan kelima 100 %. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemua kedua sebesar 20 %, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 10 % dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima 10 %.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pelajaran Matematika Pada Siklus I dan II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	11	14	17	19
2	Rata – rata (dibagi 5)	2,2	2,8	3,4	3,8
3	Persentase	55	70	85	95

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 11, pada pertemuan kedua 14, pada pertemuan keempat 17 dan pada pertemuan kelima 19. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 2, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 3, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 2 .

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,2, pada pertemuan kedua 2,8, pada pertemuan keempat 3,4, dan pada pertemuan kelima 3,8. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke

pertemuan kedua sebesar 0,6, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,6, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,4.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 55%, pada pertemuan kedua sebesar 70%, pertemuan keempat 85% dan pada pertemuan kelima 95%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 15%, dari pertemua kedua ke pertemuan keempat sebesar 15%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 15%.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran Langsung pada materi Pecahan, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran Langsung.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang atau 80 %. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu hanya 5 orang atau 25% dan 10 orang atau 50% pada ulangan harian I (Lampiran J).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 014 Pematang Sikat. Hal ini terlihat dari :

1. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 5 orang (25%) pada skor dasar menjadi 10 orang (50%) pada siklus I dan meningkat menjadi 16 orang (80%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas.
2. Terjadi peningkatan rata – rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 57 menjadi 72,6 pada siklus I dan 80,8 pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 23,8 poin (29,45%).
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama rata – rata aktivitas guru adalah 2,4, pertemuan kedua 3,2, pertemua keempat 3,6, dan pertemuan kelima 4. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama rata – rata 2,2, pertemuan kedua 2,8, pertemuan keempat 3,4, dan pertemuan kelima 3,8.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru matematika sebaiknya menjadikan model pembelajaran Langsung ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajran langsung sebagai salah satu pembelajran matematika di sekolah – sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajran matematika.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto .. (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencan Prenanda Media Group

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mahmud Alpusari. dkk (2011*), Modul Penelitian Tindakan Kelas,* Pekanbaru: Cendikia Insani.

Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Offset.

Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konsrtuktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Tri Handoko (2006), *Terampil Matematika kelas V*, Jakarta: Yudistira

Wardhani, IGAK dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta: Universitas Terbuka

Winataputra, Udin S, dkk. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka

Wina Sanjaya , (2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medoa Group.